

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan individu dan komunitas yang mandiri, mampu mengatasi tantangan, dan berperan aktif dalam membangun masa depan mereka. Menurut Chambers (1995) dalam (Cahyono et al., 2024) menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Pendekatan ini menekankan pada empat aspek utama, yaitu berpusat pada manusia, partisipatif, pemberdayaan, dan berkelanjutan. Salah satunya adalah pendidikan non formal, pendidikan non formal bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Mustangin, Iqbal, et al., 2021) .

Pertumbuhan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat telah mendorong perkembangan pesat pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai salah satu solusi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Arnady, 2024). Dengan pendidikan nonformal berbasis masyarakat, diharapkan dapat memberdayakan perempuan di desa, meningkatkan minat siswa pada agribisnis, serta mendorong masyarakat umum untuk lebih produktif serta menyediakan peluang bagi setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya sepanjang hayat (Nugraheni & Alfarizki, 2022). Dalam melakukan pemberdayaan diperlukan strategi, strategi adalah pendekatan inovatif yang digunakan organisasi untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang baru, selaras dengan tujuan jangka panjangnya (Andarini et al., 2023).

Masyarakat pada umumnya mendapatkan pendidikan yang layak untuk memperbaiki kualitas hidup dan mampu mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki. Menurut (Sarofah, 2022) dengan pendidikan yang diperoleh bagi setiap orang dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dapat menjadi produktif serta memiliki pekerjaan yang sesuai sehingga meningkatkan pendapatan

mereka. Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pustaka Cibogo menjelaskan masyarakat kampung Cibogo masih menganut pemahaman bahwa sekolah yang diselenggarakan negara merupakan peninggalan penjajahan Belanda sehingga masyarakat kampung Cibogo dahulunya lebih banyak belajar ke pesantren-pesantren terdekat salah satu sesepuhnya yaitu pesantren benda. Pemahaman tersebut masih ada hingga sekarang hingga saat ini pendidikan di kampung Cibogo adalah melalui pesantren.. Pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal (Syaadah et al., 2022). Pendidikan masyarakat kampung Cibogo Kelurahan sebagian besar masuk ke dalam kelompok non formal karena lebih memilih pendidikan pesantren dengan cara tradisional.

Berdasarkan data pendidikan tahun 2024 yang didapat dalam cirebonkota.bps.go.id (2024) jumlah data pendidikan masyarakat Kecamatan Harjamukti adalah tamatan SD berjumlah 4.576 siswa, MI berjumlah 1.368 siswa, SMP berjumlah 4.783 siswa, MTs berjumlah 272 siswa, SLTA berjumlah 1.471 siswa, Smk 785 siswa. Penurunan angka pendidikan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Pengurus Pesantren Pustaka menjelaskan banyak masyarakat kampung Cibogo yang datanya diambil oleh oknum lalu didaftarkan ke dapodik akan tetapi tidak mendapatkan fasilitas pendidikan dan ijazah. Akibatnya banyak anak yang terdata di pendidikan akan tetapi tidak mendapatkan fasilitas full untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan lembaga *Homeschooling Carnation* Cirebon menjelaskan masyarakat Cibogo memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan formal di sekolah sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi keterampilan dan pengetahuan. Masyarakat Kampung Cibogo menganggap pendidikan sekolah tidak penting sehingga mereka hanya belajar mengaji yang disediakan oleh pesantren di Kampung Cibogo. Maka hal tersebut harus segera diperhatikan dan tidak bisa diabaikan terlalu lama hingga menyebabkan berbagai dampak bagi

perorangan dan lingkungan sosial (Baeti, 2022). Salah satunya adalah pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman pengetahuan sehingga tidak mampu untuk menampilkan keterampilan dan kemampuan di pekerjaan. Menurut (Rianda, 2020) Jika permasalahan pengangguran tidak diatasi akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menimbulkan kriminalitas (Nindri & Devia, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyampaikan tentang jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal yang dapat saling melengkapi dan mengisi (Rochayati et al., 2023). Pada Pasal 26 ayat 1 menjelaskan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Rahmat, 2018). Menurut (Maghfirah, 2024) setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan dan mempunyai legalitas berupa ijazah yang didapatkan selama mengenyam pendidikan, tetapi sarana yang tidak menyeluruh dan kemauan masyarakat Kampung Cibogo yang kurang peduli terhadap pendidikan menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat lainnya. Dan permasalahan ini menjadi tanggung jawab besar kepada negara dan masyarakat lainnya untuk bisa mengedukasi pentingnya pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih dalam.

Pendidikan menjadi utama untuk kebutuhan hidup manusia sebagaimana Allah SWT memerintahkan agar senantiasa untuk mencari ilmu sebagai pengasahan kemampuan berpikir, meningkatkan pengetahuan masyarakat, berpartisipasi dalam pembangunan dunia dalam mencapai ridha Allah SWT (Amanda & Ayuningtias, 2023). Perintah-Nya ada di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah dalam (Khairunnisa et al., 2023) karya Prof. Dr. Quraish Shihab menerangkan Surah Al-Mujadilah ayat 11 bahwa tuntutan moral sebagai kegiatan di dalam majelis dalam mewujudkan keharmonisan dalam majelis. Allah SWT memerintahkan untuk berusaha dan bersungguh-sungguh meskipun harus dengan memaksakan diri untuk membagi tempat kepada orang lain di dalam pertemuan.” Wahai yang mengizinkan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan sekarang atau yang akan datang “ (Shihab, 2005).

Berdasarkan data wawancara dari lembaga PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon pendidikan di kampung Cibogo Kelurahan Argasunya yaitu hanya sampai sekolah dasar dan jarang dari mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya . Pendidikan yang didapatkan masyarakat Kelurahan Argasunya adalah salah satunya dari program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling Carnation* Cirebon melalui pendidikan non formal dengan jumlah siswa sekitar 9 orang. Motivasi dan edukasi yang besar diperlukan untuk mendapatkan pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dapat dikatakan kegiatan program PKBM sebagai upaya yang dilakukan agar masyarakat Kampung Cibogo bisa mengakses pendidikan paket A dengan memiliki legalitas

ijazah. Oleh karenanya pendidikan menjadi sarana masyarakat dalam memperbaiki kehidupan (Lukman, 2021).

PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon berdiri pada tahun 2008 dalam naungan Yayasan Anyelir Daun di bawah kepemilikan Prof. Dr. Seto Mulyadi dengan programnya. Akan tetapi, di tahun 2015 Ibu Yatie sebagai pemilik Yayasan mengambil inisiatif untuk mengembangkan menjadi lembaga PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon. Melalui PKBM dapat melayani kebutuhan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sehingga menciptakan lulusan yang produktif (Hasibuan et al., 2021). Dalam visinya yaitu mewujudkan generasi cerdas, berkarakter dan memiliki *life skills* dalam lingkungan pendidikan yang ramah dan kondusif dan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan minat serta bakat yang mereka miliki. PKBM juga menawarkan pelatihan keterampilan praktis, seperti keterampilan komputer pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka

PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon menggunakan pendekatan "*Homey Class*" sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan saat belajar baik di rumah dan sekolah. *Homeschooling Carnation* Cirebon memiliki waktu yang fleksibel tidak terlalu dibanding dengan sekolah formal dengan jam belajar yang lama. Siswa *Homeschooling Carnation* Cirebon juga dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah formal di sekolah negeri atau swasta. Serta bisa ijazah yang didapatkan bisa untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi negeri atau swasta. Sehingga sebagai pengganti pendidikan formal untuk mendapatkan legalitas berbentuk ijazah untuk pendidikan selanjutnya (Febriani et al., 2023). Masyarakat kampung Cibogo Kelurahan Argasunya mendapatkan kesempatan untuk belajar secara gratis dengan cara mengikuti pembelajaran setiap hari senin dan kamis untuk memperoleh legalitas berupa ijazah yang dapat digunakan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Tantangan yang dihadapi oleh PKBM *Homeschooling Carnation* adalah minimnya kesadaran masyarakat Kampung Cibogo untuk mendapatkan pendidikan secara legal yang disebabkan salah satu faktor yaitu faktor budaya, karena banyak masyarakat yang beranggapan sekolah formal itu tidak penting yang penting adalah belajar agama yaitu mengaji. Kebiasaan tersebut menjadi turun menurun mengikuti pola yang sama. Sehingga akses untuk mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan legalitas ijazah belum mencapai tahap optimal serta berdampak besar kepada peluang dan kesempatan untuk memiliki pekerjaan yang berkualitas hingga mengangkat status sosial mereka (Daniel & Bahari, 2024).

Seperti kasus yang terjadi pada masyarakat Kota Bitung tercatat 9000 penduduk putus sekolah yang disebabkan oleh tidak meratanya akses pendidikan sehingga berakibat terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia yang tidak dapat mengakomodasi tuntutan kerja (Fridolin & Laksmo, 2023). Dampak fenomena putus sekolah juga terjadi di Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat yang menghasilkan pengangguran, minimnya keterampilan dan pengetahuan, merasa inferior, berpikir masa depan tanpa adanya kejelasan tujuan. Sehingga berdampak terhadap pembangunan serta kemajuan suatu Desa atau Negara (Arsita et al., 2022).

Fenomena putus sekolah bisa ditemukan di berbagai tempat yang disebabkan oleh berbagai faktor (Bila et al., 2024). Faktor pendidikan di Kampung Cibogo disebabkan oleh masalah kultural yang sudah turun-menurun dari dulu hingga dengan keadaan tersebut anaknya tidak mengutamakan pendidikan formal untuk mendapatkan legalitas ijazah. Budaya kultural tersebut akan berdampak jangka panjang terhadap masa depan anak. kemudian keterlibatan PKBM *Homeschooling Carnation School* adalah menjadi wadah untuk masyarakat Kampung Cibogo untuk mendapatkan akses pendidikan dan mengoptimalkan sumber daya manusia.

Dengan menyoroti peran PKBM dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan, penelitian ini dapat mendorong lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam

program-program pendidikan nonformal. Ini berpotensi meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan di masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi. Penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara lengkap bagaimana cara PKBM memberdayakan. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dalam berbagai cara yang digunakan PKBM untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga masyarakat kita bisa mengembangkan program pemberdayaan yang lebih baik.

Penelitian ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat di Kampung Cibogo melalui pendidikan nonformal di PKBM Homeschooling Carnation Cirebon. Dengan fokus yang spesifik pada konteks lokal, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat setempat, yang mungkin tidak ditangani dalam penelitian lain yang lebih umum dan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pemberdayaan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi PKBM untuk mengadopsi dan mengadaptasi strategi-strategi pemberdayaan yang telah terbukti sukses. Dengan demikian, PKBM dapat meningkatkan efektivitas program-program yang telah berjalan.

Peneliti tertarik dengan kondisi masyarakat di sana yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal dan masih mengandalkan pesantren sebagai satu-satunya bentuk pendidikan. Masyarakat Cibogo memiliki pemahaman historis bahwa sekolah formal adalah peninggalan penjajahan sehingga pendidikan lebih banyak dilakukan secara tradisional melalui pesantren, khususnya Pesantren Benda yang merupakan sesepuh wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat di sana sangat haus akan pendidikan, meskipun sebelumnya masih menolak lembaga pendidikan formal karena adanya kecurigaan dan ketidakpercayaan terhadap lembaga eksternal. Oleh karena itu, HSCC bekerjasama dengan *stakeholder* lokal, termasuk Ketua Pengajian Majelis Taklim Nurul Hasanah serta tokoh masyarakat dan pesantren setempat, agar bisa mendapatkan akses dan kepercayaan untuk

mengembangkan pendidikan non formal di Kampung Cibogo. Dengan cara ini, HSCC berharap dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak dan remaja yang selama ini tidak memperoleh pendidikan formal, sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka dibutuhkan analisis strategi *Homeschooling Carnation* Cirebon dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal sebagai wadah mewujudkan pendidikan yang merata di Kampung Cibogo. Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk meneliti **Analisis Strategi Pendidikan Masyarakat Cibogo Oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon Di Kampung Cibogo Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.**

B. Fokus Kajian

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga fokus masalah dalam kajian ini adalah menjelaskan analisis strategi PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon dalam melakukan pemberdayaan melalui pendidikan non formal serta hasil pendidikan yang mempengaruhi kepada masyarakat di Kampung Cibogo Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan kajian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Cibogo ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Cibogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan masyarakat yang diterapkan oleh PKBM *Homeschooling Carnation* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Cibogo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pendidikan masyarakat oleh PKBM *Homeschooling Carnation* Cirebon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Cibogo.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber keilmuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Dengan menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal, serta bagaimana PKBM dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan usulan untuk peneliti berikutnya yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal.
 - b. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola PKBM untuk mengevaluasi dan meningkatkan program-program yang ada, sehingga lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat.
 - c. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan mengenai pentingnya pendidikan nonformal dan peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat.